

Penyuluhan Strategi Pengembangan Pariwisata Air Panas Di Desa Marimbati, Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

Musdar Muhammad¹, Fajri Hatim¹, Yetty¹, Fahima Nasar¹

¹*Jurusan Ekonomi Pembangunan_Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia*

*) Corresponding Author: *musdar@unkhair.ac.id*

Abstract. Tourism is everything related to the use of environmental areas where local residents get a fair share of income from these activities. The development of tourism in Indonesia has become a world tourist destination as a good resting place to spend vacation time enjoying the natural beauty that exists in the village. Currently, tourists prefer natural tourism that reflects the original condition of the village in an original, unique, regional characteristic which is manifested in the lifestyle of its people. Tourism village is one of the alternative tourism products that can provide impetus for rural development. One of the areas in North Maluku that needs to be developed for tourism by utilizing local potential is West Halmahera Regency. The number of foreign tourist arrivals in West Halmahera Regency in 2020 reached 80 tourists or decreased by 82.03 percent compared to 2019, this was due to the covid pandemic, while in 2019 the number of domestic or local tourists for the North Maluku region and Halmahera Regency West as many as 6,910 tourists. The decrease in the number of tourist visits is a result of the absence of governance in the planning strategy for developing a tourist village area based on the village pattern, inadequate tourism elements in relation to meeting the needs of facilities for tourists, low community knowledge, and irregular institutions. The purpose of this service is to provide counseling and assistance in developing village tourism through natural hot spring tourism to the Marimbati Village government, Jailolo District, West Halmahera Regency. The method used is to conduct Focus Group Discussions (FGD), training, mentoring, and counseling. The community service participants who attended were 50 people. Tourism village institutions are expected to be well organized through institutional improvements by re-activating BUMDES as the legal umbrella for tourism village development. So that the hot springs in Marimbati Village are not only useful for tourists to make tourist visits, but also local potential in the form of traditional food, crafts, clean water (packaged water) and souvenirs in Marimbati Village if managed properly can support income. community as a tourist village. Cooperation partners in the implementation of the Independent Learning and Independent Campus (MBKM), are the Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Khairun University with the Marimbati village government.

Keywords: Tourism Village, Planning Strategy, Counseling

1. Pendahuluan

Jagung Pariwisata merupakan kegiatan pemanfaatan alam secara alami yang mana dalam pengelolannya masyarakat setempat bisa memperoleh tambahan pendapatan dari kegiatan itu. Perkembangan pariwisata di Indonesia telah menjadi tujuan wisata dunia sebagai sebuah tempat istirahat yang baik untuk menghabiskan waktu liburan dalam menikmati keindahan alam yang ada di desa. Saat ini, para wisatawan lebih menyukai wisata alam yang mencerminkan kondisi asli desa secara orisinal, keunikan, ciri khas daerah yang diwujudkan dalam gaya hidup masyarakatnya. Desa wisata Marimbati diharapkan bisa menjadi satu produk wisata yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Dalam upaya pengembangan kepariwisataan sangat penting dikembangkan hubungan sosial dalam masyarakatnya. Oleh karena itu, selain desa wisata perlu pengembangan wisata turunan lainnya sehingga mampu memberikan dampak positif yang lebih bagi kemajuan desa. Salah satu daerah di wilayah Maluku Utara yang perlu dikembangkan pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam lokal adalah Kabupaten Halmahera Barat.

Kabupaten Halmahera Barat memiliki cukup banyak tempat wisata yang tersebar di beberapa kecamatan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Halmahera Barat pada tahun 2020 mencapai 80 wisatawan atau mengalami penurunan sebanyak 82,03 persen dibandingkan pada tahun 2019, hal ini disebabkan terjadinya *pendemic covid*, sedangkan pada tahun 2019 jumlah wisatawan domestik atau lokal untuk wilayah Maluku Utara dan Kabupaten Halmahera Barat sebanyak 6.910 wisatawan (BPS, Kabupaten Halmahera Barat, 2021).

Potensi pariwisata di Kabupaten Halmahera Barat selain memiliki wisata alam ada juga wisata budaya yang berisi tarian-tarian daerah serta wisata sejarah berupa peninggalan penjajah salah satunya benteng-benteng dan wisata minat khusus seperti *snorkeling*. Beberapa wisata alam yang terdapat di Halmahera Barat antara lain : pantai Tuada, pantai Pelangi Jiko Rappa, dan pulau Babua. Selain wisata alam ada juga beberapa wisata budaya yang ada di Halmahera Barat diantaranya ; ritual Sogofi Ngolo, Orom Sasasu, dan Tarian Soya-soya. Dan untuk memperkenalkan wisata yang ada di Halmahera Barat pemerintah daerah setiap tahun selalu mengadakan Festival Teluk Jailolo yang diharapkan mampu menarik minat kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara (BPS. Kabupaten Halmahera Barat. 2018).

Kabupaten Halmahera Barat mempunyai delapan (8) kecamatan dan salah satu diantaranya adalah Kecamatan Jailolo. Kecamatan Jailolo mempunyai 34 desa, Desa Marimbati merupakan salah satu dari desa yang berada di Kecamatan Jailolo (BPS. Halmahera Barat. 2021). Desa Marimbati dengan ketinggian desa 99.00 meter merupakan desa pesisir, dengan terdapat luas wilayah desa yaitu 0,33 km² (BPS, Halmahera Barat. 2020). Desa Marimbati mempunyai wisata alam yaitu salah satunya air panas.

Kepariwisataan berkembang dengan terus dari waktu ke waktu. Berbagai macam konsep wisata telah mendominasi para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Salah satu paket kunjungan wisata ditawarkan secara berkelompok yang menjadi kecenderungan orang melakukan wisata pada daerah wisata. Melalui komersialisasi dan promosi menjadi sebuah trend terbaru untuk berwisata secara rombongan (Aja dan Arida, 2020).

Untuk Desa Marimbati Objek wisata orisinal sangat baik dikembangkan sebagai bentuk wisata desa diantaranya keindahan alam desa, hutan, dan sumber kesehatan seperti tempat pemandian air panas. Disamping itu untuk menambah daya tarik kunjungan wisatawan, ada juga obyek wisata hasil kreasi manusia seperti kesenian dikemas dalam bentuk Festival Teluk Jailolo yang merupakan pesta ritual biasa disebut sebagai atraksi wisata (*tourist attraction*) (Febryani Ribka Pesik, Fela Warouw, 2018).

Potensi wisata alam yang orisinal di Desa Marimbati kalau dikembangkan dengan baik akan memberikan efek positif dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas kegiatan wirausaha bagi masyarakat, yang berdampak pada pembukaan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat desa yang rata-rata tidak berpendidikan tinggi bisa memperoleh pekerjaan yang layak.

Pengembangan kawasan wisata Air Panas ini mempunyai beberapa kendala yang perlu ditangani dengan serius antara lain masih minimnya infrastruktur berupa jalan, jembatan, penginapan berupa homestay serta bentang alam yang belum tertata. Perlu adanya perencanaan dalam pengaturan kawasan Air Panas Nggela dengan kondisi alam yang masih berbentuk susunan tanah melalui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana lokal sehingga terbukanya akses ke sumber fisik untuk berkembangnya desa wisata (Sumbi, Siso, dan Dede, 2021).

Perkembangan pariwisata air panas di Desa Marimbati, terdapat permasalahan dihadapi oleh pemerintah desa serta masyarakat, diantaranya ;

- 1) Jalan menuju tempat pemandian air panas belum baik. Akses jalan sangat sulit dilewati karna sebagian besar jalan masih berupa setapak yang berlumpur dan ditumbuhi rumput liar serta belum tersedianya sarana transportasi lokal menyebabkan minimnya minat wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut.
- 2) Tempat pemandian air panas tidak tertata rapi. Tidak difasilitasi dengan papan penunjuk arah ke lokasi wisata.
- 3) Masyarakat masih melakukan aktifitas berupa mencuci pakaian, sehingga tercemarnya wisata air panas masih terdapat bahan limbah berupa bekas sabun dan deterjen.
- 4) Minimnya pengelolaan dana desa berupa BUMDes dalam pengembangan desa wisata.
- 5) Tidak didukung dengan adanya souvenir/ oleh-oleh serta makanan.

Untuk pengembangan pariwisata pemandian air panas, maka dibutuhkan sebuah kajian dalam menghasilkan dokumen perencanaan serta peran masyarakat dalam memajukan desa Marimbati melalui wisata pemandian air..

II. Metode dan Pelaksanaan

Persoalan pengembangan pariwisata air panas yang terdapat di Desa Marimbati ini sudah lama dipikirkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat, namun belum mengetahui bagaimana cara mengembangkan pariwisata air panas di Desa Marimbati. Dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun kerja sama dosen dengan mahasiswa melalui kegiatan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM), memberikan materi terkait bagaimana mengembangkan pariwisata pemandian air panas.

Kegiatan pengabdian bertempat di Desa Marimbati Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pengelola desa wisata pemandian air panas, perangkat desa dan masyarakat di Desa Marimbati, dalam mengatasi kendala tersebut diatas maka metode yang digunakan supaya program dapat terlaksana adalah dengan melakukan Fokus Group Diskusi (FGD), pelatihan berwirausaha, pendampingan, dan penyuluhan sehingga kegiatan yang dilakukan berupa :

1. Penyampaian materi terkait strategi pengembangan pariwisata desa
2. Peran masyarakat untuk kemajuan pariwisata desa.
3. Meningkatkan SDM masyarakat dalam pengembangan dalam mempromosikan desa wisata.
4. Pendampingan tata kelola kelembagaan kelompok desa wisata berupa dokumen potensi desa, serta studi kelayakan desa.
5. Mengaktifkan kembali BUMdes.
6. Pendampingan perencanaan *partisipatif* dan pengembangan Desa wisata melalui pembuatan profil desa wisata.
7. Perbaikan sarana dan prasarana desa melalui perbaikan jalan dan papan informasi di lokasi wisata.

Pendampingan dan pelatihan entrepreneur bagi ibu-ibu PKK berupa pembuatan oleh-oleh sebagai upaya dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

IV. Hasil dan Pembahasan

Dampak Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, pada tanggal 06-07 November 2021 di Desa Marimbati Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, bertempat di kantor desa. Peserta melakukan registrasi berupa pengisian absensi yang disiapkan tim pengabdian, tim pengabdian menyampaikan materi terkait strategi pengembangan pariwisata, Badan Usaha Milik Desa, dan Peran Masyarakat untuk kemajuan desa wisata serta pelatihan *entrepreneur*.

Peserta atau masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 50 orang dari berbagai elemen masyarakat, diantaranya kepala desa serta para staf desa Marimbati, tokoh masyarakat, ketua pemuda, ibu-ibu dan warga Desa Marimbati.



Gambar 1 : Pelatihan dan Pendampingan Desa Marimbati, 2021.

Tim pengabdian menyampaikan dan menjelaskan materi terkait strategi pengembangan pariwisata air panas dan BUMDes, perkembangan pariwisata sekarang dibutuhkan sebuah strategi, berupa promosi, dan menyiapkan infrastruktur untuk kemajuan desa melalui kemajuan pariwisata pemandian air panas, dipersiapkan dokumen-dokumen pendukung untuk kemajuan pariwisata.

Tim pengabdian juga memberikan pembelajaran dan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK Desa Marimbati tentang *entrepreneurship* dan analisis potensi Usaha. Memberikan wacana dan penjelasan kepada Ibu-ibu PKK tentang penting memiliki produk/oleh-oleh khas Desa Marimbati. Ibu-Ibu PKK selaku Mitra dalam pelaksanaan PKM ini diberikan penjelasan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* melalui pembuatan oleh-oleh khas Desa Marimbati berupa sirup pala yang berkualitas, salah satunya dengan komposisi produk yang berbahan dasar rempah-rempah (pala) yang berada di desa tersebut, kemudian melalui tampilan kemasan yang bagus dan modern sehingga mampu menarik minat masyarakat. Dengan penerapan *Entrepreneurship* yang berkelanjutan maka akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat secara otomatis.



Gambar 2 : Pelatihan Entrepreneur pembuatan oleh-oleh.

Untuk mengembangkan wisata air panas desa Marimbati maka dilakukan serta disiapkan; fasilitas pendukung berupa sarana dan prasana untuk mempermudah akses ke lokasi wisata, menyiapkan makanan dan minum serta oleh-oleh khas masyarakat desa Marimbati. Wisata ikutan atau turunan, wahana air atau penyediaan fasilitas perahu dan promosi dilakukan melalui media sosial dan tempat-tempat umum.



Gambar 3 : Lokasi Wisata air panas Desa Marimbati, 2021

Pemandian air panas di Desa Marimbati bukan hanya saja untuk para wisatawan untuk melakukan wisata pemandian, namun juga pemenuhan kebutuhan masyarakat berupa kebutuhan minum, masak, mencuci dan mandi serta kebutuhan pertanian di Desa Marimbati. Air panas di Desa Marimbati bisa dikelola dalam bentuk air kemasan siap diminum oleh BUMDes untuk meningkatkan pendapatan ekonomi desa dan masyarakat.

Untuk mencapai desa yang sukses sebagai upaya mensejahterakan masyarakat dalam membangun desa tergantung juga kepada inisiatif masyarakat setempat untuk lebih kreatif, inovatif, dan memiliki semangat *entrepreneur*. Agar pengunjung lebih tertarik untuk datang ke desa maka selain desa wisata, desa harus menampilkan keunikan serta keaslian desa terutama budaya yang santun dan ramah serta sarana pendukung lainnya.

Tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi menarik minat pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain : keunikan, keaslian, dan sifat khas masyarakat yang berbudaya santun serta memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya. (Suleman and Kahumata 2020).

Peran kelembagaan dan masyarakat sangatlah penting terutama lembaga apartur pemerintah Desa Marimbati yaitu BPD, Lembaga kepemudaan dan BUMDes. Masyarakat dalam hal ini pemuda dan ibu-ibu juga mempunyai peran penting karna dalam pengembangan pariwisata akan terdapat turunan pariwisata-pariwisata yang lain.

IV. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian dilakukan desa Marimbati Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat; maka kesimpulan adalah:

1. Administrasi desa wisata saat ini sudah mulai ditata dengan baik melalui perbaikan sistem administrasi dengan mengaktifkan kembali BUMDES sebagai payung hukum pengembangan desa wisata. Masyarakat Desa Marimbati sangat mendukung pengembangan desa wisata sehingga sudah mulai membuat tahapan perencanaan dalam upaya pengembangan wisata desa yang berkelanjutan.
2. Potensi lokal baik berupa makanan tradisional, kerajinan, air bersih (air kemasan) dan cenderamata/oleh-oleh di Desa Marimbati diharapkan dalam jangka waktu dekat melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui desa wisata.
3. Peserta pendampingan pengembangan desa wisata memiliki pengetahuan yang meningkat melalui pelatihan dan pendampingan entrepreneur..

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Khairun yang memberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, ucapan terima kasih juga kepada pemerintah desa dan staf serta masyarakat Desa Marimbati, memfasilitas kegiatan dan kehadiran untuk kegiatan pengabdian, kepada mahasiswa yang melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Marimbati yang membantu dan mempersiapkan kegiatan pengabdian hingga terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aja, Adriano Filemon, and I Nyoman Sukma Arida. 2020. "Analisis Potensi Ekowisata Dan Kesiapan Masyarakat Desa Rendu Tutubadha Dalam Pengembangan Ekowisata." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 8. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p09>.
- BPS Kabupaten Halmahera. 2021. *Jailolo Dalam Angka 2021*. Edited by [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Barat. BPS Kabupa. Jailolo: BPS Kabupaten Halmahera Barat.
- BPS Statistik Kabupaten Halmahera. 2020. *Statistik Daerah Kabupaten Halmahera Barat 2020*. Edited by Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Barat. Badan Pusa. Jailolo.
- Febryani Ribka Pesik, Fela Warouw, Hendriek Karongkong. 2018. "Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Air Panas Di Langoman." *Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado* 2.
- Mario, Barreto dan I.G.A.Ketut Giantari. 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11.
- Suleman, Sukur, and Christina Kahumata. 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Gamtala, Kabupaten Halmahera Barat)." *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom* Volume 2.
- Sumbi, Anselinus Afendi, Silvester M. Siso, and Petrus Jhon Alfred D. Dede. 2021. "Pengembangan Kawasan Wisata Air Panas Nggela Dengan Pemanfaatan Landscape Sebagai Acuan Desain." *Teknosiar, Wadah Komunikasi Ilmiah* 14. <https://doi.org/10.37478/teknosiar.v14i2.1194>.